



PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK DASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK, LOMPAT TALI DAN GOBAK SODOR UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. RAUDHATUL UMMAH KOTA BEKASI

**Usup^{1*}, Lilis Amperawati², Umi Harti³, Umilia⁴, Yunaini⁵,
Durrotul Muniroh Ahdania⁶**

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

usupibnu78@gmail.com¹, lilisamperawati02@gmail.com², umiambyah@gmail.com³,
umiliaaris@gmail.com⁴, yunainiyun4706@gmail.com⁵, durrotul98@gmail.com⁶

INFO ARTIKEL

Diterima : 16-09-2022

Direvisi : 20-12-2022

Disetujui : 21-12-2022

Kata Kunci: Meningkatkan;
kemampuan gerak dasar;
Permainan Nasional

ABSTRAK

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Proses pendidikan sendiri diawali sejak manusia dilahirkan. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup kedalam semua aspek bidang pengembangan seperti kognitif, Bahasa, sosial, emosi, fisik, motorik dan seni agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Gerak dasar atau gerak fundamental terbagi atas tiga kategori yaitu gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak. Aktivitas gerak memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi. Dalam situasi bermain anak akan menunjukkan bakat, fantasi, dan kecenderungan-kecenderungannya. Saat bermain anak akan menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan, dan mungkin rasa kecewa. Permainan merupakan alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan kegembiraan dan kebahagiaan.

Keywords: Increase; basic
movement skills; National
Games

ABSTRACT

Education serves to improve the quality and quality of society so that they can live better. The educational process itself begins from the moment humans are born. The education provided must include all aspects of the development field such as cognitive, language, social, emotional, physical, motor and artistic so that children's abilities can develop optimally and thoroughly. Basic motion or fundamental motion is divided into three categories, namely locomotor, non-locomotor and manipulative motion. The basic movements that it develops occur in parallel with the growth of the body and the degree of maturity in children. Motion activity plays an important role for psychomotor development, cognitive abilities and affection abilities. In a play situation, children will show their talents, fantasies, and tendencies. When playing, children will internalize various emotional conditions that may arise such as a sense of pleasure, joy, tension, satisfaction, and perhaps a sense of disappointment. The game is a tool education because it gives a sense of satisfaction of joy and happiness.

*Correspondent Author : Usup
Email : usupibnu78@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Cronbach, Keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan akurat (Dewi & Sitompul, 2016). Keterampilan baik akan berkembang menjadi kebiasaan dan kebiasaan menurut Hildgard. Menurut (Efriyani, 2019), "Keterampilan

adalah kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). “Agar potensi anak dapat berkembang optimal, maka anak-anak harus memiliki keterampilan hidup yang memadai, karena kita memerlukan seluruh potensi kecerdasan yang kita miliki, agar dapat menjalani kehidupan dengan nyaman. Menurut Mudjito,” Keterampilan adalah kemampuan yang membutuhkan pemberian latihan yang sistematis dan terprogram secara baik (Kusumawati, 2017).

Menurut (Primayana, 2020), “Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Samsudin berpendapat bahwa, “motorik menyebabkan suatu gerak, maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang terlihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka (Adi & Muthmainah, 2020).

Adapun tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini adalah sebagai berikut: 1). Imitation (peniruan), 2). Manipulative (Penggunaan konsep), 3). Precision (ketelitian), 4). Articulation (Perangkaian), 5). Naturalisation (kewajaran). Gerak dasar atau gerak fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak.

Menurut (Aguss, 2021) terdapat 5 prinsip perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan area pusat syaraf yang berbeda. Karena perkembangan system syaraf yang rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang. Pada waktu lahir berkembang lebih baik daripada pusat syaraf yang berada dalam otak, maka gerak reflek lebih baik dikembangkan dengan sengaja daripada berkembang sendiri.
- b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Sebelum system syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya mengajarkan gerakan terampil pada anak akan sia-sia. Sama halnya bila upaya tersebut dipraktekkan oleh anak sendiri.
- c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, urutan perkembangan cephalocaudal (kepala ke kaki) menunjukkan bahwa dalam masa awal bayi, terdapat gerakan yang lebih besar bagian kepala daripada di bagian badan yang lain.
- d) Menentukan norma perkembangan motorik. Kemungkinan perkembangan motorik mengikuti pola yang ditentukan berdasarkan umur rata-rata yang dimungkinkan menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut juga digunakan orang tua atau orang lain untuk mengikuti perkembangan anak.

Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik Walaupun dalam aspek perkembangan mengikuti pola yang serupa tetapi dalam hal rincian pola tersebut ada

perbedaan individu. Hal tersebut dapat mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap berbeda.

Dari kesimpulan diatas Perkembangan Motorik terbagi atas dua yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar (Farida, 2016).

Gerak dasar atau gerak fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak (Yudanto, 2020).

Gerak sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotor khusus digunakan mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia (Hadi et al., 2017). Jadi, gerak ruang lingkupnya lebih luas dari pada psikomotor.

Aktivitas gerak memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi.

Pengelompokkan Gerak Dasar		
Gerak Dasar		
Lokomotor	Non	Manipulatif
Lokomotor		
Berjalan	Membungkuk	Melempar
Berlari	Meregang	Menangkap
Meloncat	Mengayun	Menendang
Melompat	Memutar tubuh	Menyerang
Melayang	Bergelantungan	Memukul
Meluncur	Keseimbangan	Melambung
Berjingkrak		Memelanting
Memanjat		Menggelinding
Mendarat		Menyepak
Naik turun tangga		Mengendarai sepeda roda tiga

Dari kurikulum 2013 tentang Standar Tingkat Pencapaian Anak Usia 5 sampai 6 tahun yang sudah dijelaskan diatas tentang kemampuan motorik kasar erat kaitannya dengan gerak dasar yang akan ditingkatkan oleh peneliti. Peningkatan gerak dasar sangat penting dan dibutuhkan oleh anak agar anak menjadi terampil dapat melanjutkan perkembangan selanjutnya. Dalam hal ini peneliti akan meningkatkan keterampilan gerak

dasar melalui modifikasi permainan engklek, gobak sodor dan lompat tali. Adapun gerak dasar yang akan peneliti kembangkan melalui modifikasi permainan tersebut diantaranya:

Gerak Dasar dalam Modifikasi Permainan Engklek, Gobak Sodor dan Lompat Tali

Permainan Engklek	Permainan Gobak sodor	Permainan Lompat tali
1. Melompat	1. Berlari	1. Melompat
2. Melempar	2. Memutar tubuh	2. Mendarat
3. Membungkuk		3. Meregang
4. Memutar Tubuh		4. Mengayun
5. Menendang gacuk		5. Menangkap bola

Dari tabel uraian tentang pengelompokkan gerak dasar ada beberapa gerakan yang memang terdapat pada modifikasi permainan engklek, gobak sodor, dan lompat tali yang akan di teliti oleh peneliti. Gerakan tersebut juga di jelaskan dalam Standar Tingkat Pencapaian Anak usia 5 sampai 6 tahun dalam kurikulum 2013.

Permainan tradisional adalah segala bentuk permainan yang menjadi warisan nenek moyang atau orang-orang terdahulu dan dapat digunakan hingga sekarang ([Ridyanti et al., 2021](#)). Dari uraian tersebut dapat digambarkan bahwa permainan tradisional adalah segala bentuk permainan yang diciptakan atau diwariskan oleh orang-orang terdahulu. Permainan tradisional juga memiliki ciri kedaerahan asli sesuai dengan tradisi budaya setempat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, unsur-unsur permainan rakyat dan permainan anak sering dimasukkan dalam permainan tradisional. Permainan tradisional erat kaitannya dengan kebiasaan atau adat suatu kelompok masyarakat tertentu ([Suprayitno, 2017](#)). Kegiatan yang dilakukan harus mengandung unsur fisik nyata yang melibatkan kelompok otot besar dan juga mengandung unsur bermain sebagai landasan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Permainan tradisional memiliki manfaat yang sangat baik bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental ([Hasanah, 2016](#)).

Permainan tradisional ini bisa dikategorikan dalam tiga golongan, yaitu: permainan untuk bermain, permainan untuk bertanding, dan permainan yang bersifat pendidikan ([Suryawan, 2020](#)). permainan tradisional yang bersifat bermain pada umumnya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Permainan tradisional yang bersifat bertanding memiliki ciri-ciri, terorganisir, bersifat kompetitif, dimainkan oleh paling sedikit dua orang, mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan yang kalah, serta mempunyai peraturan yang diterima bersama oleh pesertanya. Sedangkan permainan tradisional yang bersifat pendidikan terdapat unsur-unsur pendidikan didalamnya. Melalui permainan seperti ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Permainan tradisional juga sangat penting untuk anak selain untuk

mengembangkan sensori motorik juga dapat mengembangkan sosialisasi anak. ketika anak melakukan permainan tradisional secara tidak langsung anak melestarikan kebudayaan dengan cara mengetahui dari mana asal daerah permainan tradisional tersebut. Setiap daerah mempunyai berbagai macam permainan tradisional diantaranya permainan engklek berasal dari daerah Jawa Tengah, permainan lompat tali berasal dari Kepulauan Riau, dan permainan gobak sodor berasal dari daerah Yogyakarta. Penjelasan tentang permainan-permainan tradisional tersebut diantaranya:

1) Permainan engklek

Permainan tradisional engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya ([Desvarosa](#), 2016). Permainan engklek biasa dimainkan oleh 2 sampai 3 anak perempuan dan dilakukan di halaman. Permainan tradisional engklek dalam Bahasa daerah Bengkulu berarti Lompek Kodok yang artinya lompat kodok. Menurut ([Sutini](#), 2018) "Permainan engklek disebut juga somdah. Somdah merupakan permainan yang menggunakan media gambar persegi empat yang digambar dilantai ataupun tanah.

Dengan permainan engklek anak dapat mengembangkan aspek sosial dan emosional karena permainan tersebut dilakukan oleh beberapa pemain walaupun pada saat bermain, hanya satu anak yang bermain dan anak lain menunggu giliran bermain. Selain aspek sosialisasi permainan ini juga dapat mengembangkan aspek fisik motorik karena permainan ini menuntut pemainnya mengangkat kaki satu sambil melompat sampai kotak, perkembangan kognitif anak juga berkembang karena anak akan berfikir bagaimana cara untuk mencapai kotak teratas dan menjadi juara.

2) Permainan Gobak Sodor

Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, di mana masing-masing tim terdiri dari 3 - 5 orang. Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.

Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis-garis yang ada atau bisa juga dengan menggunakan lapangan segiempat dengan ukuran 9 x 4 m yang dibagi menjadi 6 bagian. Garis batas dari setiap bagian biasanya diberi tanda dengan kapur. Anggota grup yang mendapat giliran untuk menjaga lapangan ini terbagi dua, yaitu anggota grup yang menjaga garis batas horisontal dan garis batas vertikal. Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horisontal, maka mereka akan berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang juga berusaha untuk melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas. Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas vertikal (umumnya hanya satu orang), maka orang ini mempunyai akses untuk keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan. Permainan ini sangat mengasyikkan sekaligus sangat sulit karena setiap orang harus selalu berjaga dan berlari secepat mungkin jika diperlukan untuk meraih kemenangan.

Istilah permainan Gobak Sodor dikenal di daerah Jawa Tengah, sedangkan di daerah lain seperti galah lebih kenal di Kepulauan Natuna, sementara di beberapa daerah Kepulauan Riau lainnya dikenal dengan nama galah panjang. Di daerah Riau Daratan, permainan galah panjang ini disebut main cak bur atau main belon. Sedangkan, di daerah Jawa Barat di kenal dengan nama Galah Asin atau Galasin. Gobak Sodor adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, dimana masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang.

Selain aspek sosialisasi permainan ini juga dapat mengembangkan aspek fisik motorik karena permainan ini menuntut pemainnya berlari cepat untuk mencapai garis finis dan menjadi juara. Tidak hanya kedua aspek tersebut yang berkembang ketika anak memainkan permainan gobak sodor, perkembangan kognitif anak juga berkembang karena anak akan berfikir bagaimana cara untuk mencapai garis finis dan menjadi juara.

3) Permainan lompat tali atau tali merdeka

Lompat tali merupakan permainan tradisional yang berasal yang disebut sebagai tali merdeka. Inti dari permainan ini ada kaitannya dengan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan pemain itu sendiri, khususnya pada lompatan yang terakhir. Pada lompatan ini, tali diregangkan oleh pemegangnya setinggi kepalan tangan yang diacungkan keudara. Kepalan tangan tersebut hampir mirip dengan apa yang dilakukan oleh para pejuang ketika mengucapkan kata merdeka. Gerakan tangan yang menyerupai symbol kemerdekaan itulah yang kemudian dijadikan sebagai nama permainan yang bersangkutan.

Permainan lompat tali merdeka dapat menstimulasi motorik kasar. Bermanfaat agar fisik anak menjadi terampil melompat. Keterampilan melompat ini menjadikan anak-anak lebih cekatan, tangkas dan dinamis. Mereka tak kenal lelah, bagi mereka yang penting bermain dengan menyenangkan. Permainan lompat tali merdeka menjadikan otot kuat dan dapat membantu mencegah obesitas pada anak.

Dari ketiga permainan tradisional tersebut hampir semua aspek dapat berkembang dan sesuai dengan tingkat perkembangan pencapaian anak usia lima sampai enam tahun diantaranya aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa dan aspek sosial emosional. Khusus pada aspek fisik motorik tentang motorik kasar untuk gerak dasar anak, modifikasi permainan engklek, gobak sodor dan lompat tali sudah memenuhi karakteristik dan indikator perkembangan anak usia lima sampai enam tahun yaitu Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah, Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal senam dan tarian). Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Dari modifikasi permainan engklek, gobak sodor dan lompat tali gerakan dasar, baik gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif yang dilakukan diantaranya:

Gerak Dasar dalam Modifikasi Permainan Engklek, Gobak Sodor dan Lompat Tali

Permainan Engklek	Permainan Gobak sodor	Permainan Lompat tali
1. Melompat	1. Berlari	1. Melompat
2. Melempar	2. Memutar tubuh	2. Mendarat
3. Membungkuk		3. Meregang
4. Memutar Tubuh		4. Mengayun
5. Menendang		5. Menangkap Bola

Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA. Raudhatul Ummah Mustikajaya Kota Bekasi yang merupakan sumber data primer yang berjumlah 10 anak, Kepala Sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas yang bernama Ibu Septiana S.Pd.I

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B pada RA. Raudhatul Ummah Mustikajaya Kota Bekasi dengan 2 siklus sebanyak 8 kali pertemuan untuk setiap siklus. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus 1 peneliti melakukan persiapan prapenelitian yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa yang menjadi subjek penelitian melalui observasi langsung dan diskusi dengan guru kelompok B. Hasil observasi pada prapenelitian menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar anak usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ummah Mustikajaya Kota Bekasi, semua belum berkembang secara optimal artinya perlu ditingkatkan lagi kemampuannya dalam ketaivitas gerak dasar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B membuktikan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kurangnya variasi permainan tradisional yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak.

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah keterampilan gerak dasar anak usia 5-6 tahun di RA. Raudhatul Ummah Mustikajaya Kota Bekasi, selanjutnya peneliti dan kolaborator menyusun perencanaan tindakan sebagai solusi permasalahan tersebut. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa persen peningkatan hasil penelitian berupa 20 butir soal dengan praktek langsung.

Pada hari senin, tanggal 26 Agustus 2019 pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB guru piket menyambut kedatangan siswa dan siswa yang sudah datang bersalaman dan menaruh tas di rak, kemudian siswa langsung berbaris didalam kelas masing-masing untuk membaca buku iqro dengan guru kelas masing-masing. Setelah pukul 07.30 WIB bel berbunyi kemudian siswa bersiap untuk berbaris dan melakukan tepuk, bernyanyi, dan sedikit pengenalan tema. setelah melakukan berbaris, kemudian siswa langsung membuka sepatu dan bersiap untuk sholat dhuha di teras depan kelas untuk semua siswa. Setelah sholat dhuha kemudian anak berbaris didepan kelas dan langsung memasuki kelas. Didalam kelas anak-anak langsung duduk melingkar untuk berdoa. Guru kelas (kolaborator) memimpin kegiatan berdoa tersebut. Setelah doa selesai kemudian guru kelas (kolaborator) mengkondisikan anak untuk memulai materi dan peneliti

mempersiapkan instrumen dan media keterampilan gerak dasar melalui permainan tradisional.

Di awal siklus ini pelaksanaannya diawali dengan kegiatan bercerita tentang permainan tradisional engklek, gobak sodor dan lompat tali kemudian anak melakukan permainan engklek, gobak sodor dan lompat tali. Kegiatan dan tindakan ini diberikan untuk seluruh anak kelompok B yang berjumlah 10 anak. pelaksanaan kegiatan diamati oleh peneliti dan kolaborator yang hasilnya diisi kedalam lembar observasi. Sebelum memulai permainan, peneliti menjelaskan tentang cara bermain dan aturan permainan. Peneliti dan kolaborator mengambil penilaian awal terhadap anak kelompok B yang berjumlah 10 anak untuk keterampilan gerak dasar yang penilaiannya disesuaikan dengan instrumen yang sudah disiapkan.

Kesimpulan

Pada dasarnya pengembangan media magic square yang dilakukan untuk anak didik kelompok A TK Fawwaz Kids School merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan beberapa penilaian dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat anak terhadap media magic Square meningkat disetiap pertemuan.
2. Media dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak disetiap pertemuan.
3. Media dapat membantu anak mengenal warna, bentuk dan ukuran
4. Media ini juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti fisik motorik, bahasa dan sosial emosional

Uji coba produk dilaksanakan pada 9 anak. Hasil uji coba produk tersebut menunjukkan ketertarikan anak memainkan media magic square dengan presentase 88,89% anak dapat berpikir kreatif, 77,78 % anak mengenal dan menyampaikan benda-benda di sekitar. Pengembangan media ini juga dapat dilakukan dengan menambah jumlah baut yang di pakai dan papan yang lebih lebar sebagai saran dari uji coba produk yang sudah dilakukan.

Bibliografi

- Adi, B. S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 2(1). <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Desvarosa, E. (2016). Penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di tk bina guna. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v6i1.5042>
- Dewi, C. C., & Sitompul, H. (2016). Pengaruh Pemberian Umpan Balik Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Shooting Siswa Smp Negeri Dikecamatan Langsa Kota. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i1.4888>
- Efriyani, N. (2019). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–13.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan gerak dasar anak usia dini pada taman kanak-kanak (tk) di kota surakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Kusumawati, O. (2017). Pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar kelas bawah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 124–142.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.544>
- Ridyanti, V., Darmawan, D. R., & Badariah, L. (2021). Pergeseran Nilai Permainan Tradisional Bakah: Kearifan Lokal dan Modernitas. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 2(4), 188–198. <https://doi.org/10.24036/csjar.v2i4.81>
- Suprayitno, S. (2017). Peran permainan tradisional dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan gerak anak secara menyeluruh. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 7–15.
- Suryawan, I. G. A. J. (2020). Permainan tradisional sebagai media pelestarian budaya dan

penanaman nilai karakter bangsa. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2).
<https://doi.org/10.55115/gentahredaya.v2i2.432>

Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>

Yudanto, Y. (2020). Pengaruh model aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap gerak dasar manipulatif anak taman kanak-kanak. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 92–104.
https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13976

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

